

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI *BOOKLET FLOUR ALBUS* TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG *FLOUR ALBUS* DI SMPN 1 SUKOHARJO**

**Harista Sari Qori'ah<sup>1</sup>, Desy Widyastutik<sup>2</sup>, Rahajeng Putriningrum<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2,3</sup>Dosen Prodi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

[haristasari30@gmail.com](mailto:haristasari30@gmail.com)

**ABSTRAK**

Masalah kesehatan reproduksi tidak luput dari kondisi perubahan organ reproduksi remaja putri. Keputihan atau yang disebut dengan *Flour Albus* merupakan masalah kesehatan reproduksi yang sering terjadi pada remaja putri. Prevalensi remaja putri yang mengalami keputihan masih cukup tinggi di Indonesia. Hal ini karena kurangnya pengetahuan dan informasi tentang keputihan. Upaya yang dilakukan untuk mencegah munculnya *Flour Albus* (Keputihan) yaitu dengan menjaga kebersihan terutama area vagina yaitu dengan mengganti pakaian dalam minimal dua kali sehari, menghindari seks bebas, mengendalikan stres, dan yang harus diperhatikan adalah cara mencebok/membilas yang benar, serta menghindari menggunakan celana ketat. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan melalui *booklet Flour Albus* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang *Flour Albus* di SMPN 1 Sukoharjo. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan *pre-eksperimental one group pre-test dan post-test design*. Hasil pre-test pengetahuan remaja putri tentang *Flour Albus* (Keputihan) melalui media *booklet* responden dengan tingkat pengetahuan kurang sejumlah 20 remaja putri (34,4%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup sejumlah 17 remaja putri (29,3%), dan responden dengan tingkat pengetahuan baik sejumlah 21 remaja putri (36,3%) dengan total 58 remaja putri. Hasil *post-test* yaitu sesudah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media *booklet*, responden dengan tingkat pengetahuan kurang sejumlah 1 remaja putri (1,7%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup sejumlah 6 remaja putri (10,3%), serta responden dengan tingkat pengetahuan baik sejumlah 51 remaja putri (87,9%) dengan total responden 58 remaja putri. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui *booklet Flour Albus* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang *Flour Albus* di SMPN 1 Sukoharjo.

**Kata Kunci :** *Booklet*, Pengetahuan, Remaja putri, *Flour Albus*

## ABSTRACT

Reproductive health problems cannot be separated from changes in the female reproductive organs. Leucorrhoea or what is known as Flour Albus is a reproductive health problem that often occurs in young women. The prevalence of young women experiencing vaginal discharge is still quite high in Indonesia. This is due to lack of knowledge and information about vaginal discharge. Efforts are being made to prevent the appearance of Flour Albus (Leucorrhoea), namely by maintaining cleanliness, especially the vaginal area, namely by changing underwear at least twice a day, avoiding free sex, controlling stress, and what must be considered is how to wipe/rinse properly, and avoid using tights. The aim of the study was to analyze the effect of health education through the Flour Albus booklet on the level of knowledge of young women about Flour Albus at SMPN 1 Sukoharjo. This type of research uses quantitative research with a pre- experimental one group pre-test and post-test design. The results of the pre-test of knowledge of young women about Flour Albus (Leucorrhoea) through booklet media, respondents with less knowledge level were 20 young women (34.4%), respondents with sufficient level of knowledge were 17 young women (29.3%) , and respondents with a good level of knowledge were 21 young women (36.3%) with a total of 58 young women. The results of the post-test were that after carrying out health education through booklet media, respondents with a lack of knowledge were 1 female teenager (1.7%), respondents with a sufficient level of knowledge were 6 female adolescents (10.3%), and respondents with a sufficient level of knowledge either a number of 51 young women (87.9%) with a total of 58 young female respondents. There is an influence of health education through the Flour Albus booklet on the level of knowledge of young women about Flour Albus at SMPN 1 Sukoharjo.

**Keywords :** Booklet, Knowledge, Young women, Flour Albus

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa pematangan organ reproduksi yang sering disebut dengan masa pubertas. Masa pubertas pada remaja putri terjadi karena perubahan dan peningkatan hormon LH (*Luteinizing Hormone*) dan FSH (*Follicle Stimulating Hormone*) yang menyebabkan pematangan vagina (Sibagariang, 2016). Dengan kondisi peralihan tersebut, berbagai perubahan yang terjadi khususnya pada organ genitalia. Masalah

kesehatan reproduksi tidak luput dari kondisi perubahan organ reproduksi remaja putri. Keputihan atau yang disebut dengan *Flour Albus* merupakan masalah kesehatan reproduksi yang sering terjadi pada remaja putri (Ilmassalma dkk, 2021).

*Flour Albus* merupakan salah satu gangguan klinis yang sering dikeluhkan oleh wanita. Remaja putri yang baru memasuki masa pubertas dengan segala bentuk fenomena perubahan pada diri mereka, keputihan dapat berdampak

negatif jika tidak ditangani sejak dini (Novalita, 2018). Faktor *Flour Albus* (Keputihan) disebabkan oleh bakteri, virus, jamur parasit, dan kurangnya kebersihan pada alat kelamin terutama dibagian vagina. *Flour Albus* (Keputihan) juga disebabkan karena jarang mengganti pakaian dalam atau pembalut saat menstruasi, perawatan yang tidak tepat saat menstruasi, dan penggunaan celana dalam yang tidak mudah menyerap keringat, serta hubungan seksual yang tidak sehat (Astuti, Wiyono, & Candrawati, 2018).

Kelelahan fisik dan stress memicu terjadinya peningkatan sekresi hormon adrenalin yang mengakibatkan penyempitan pembuluh darah sehingga menyebabkan hormon esterogen menjadi terhambat sehingga keasaman vagina berkurang mengakibatkan bakteri, jamur, dan virus mudah berkembang biak sehingga dapat menyebabkan keputihan (Fallis, 2017).

Angka kejadian keputihan di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) terjadi sebanyak 75%, sedangkan di Eropa yang mengalami *Flour Albus* (Keputihan) sebesar 25%. Hampir seluruh wanita baik usia remaja maupun dewasa mengalami keputihan, pada wanita remaja usia 15-22 tahun adalah 60% dan pada wanita dewasa usia 23-45 tahun 40% (Bagus dan Aryana, 2019).

Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% di antaranya mengalami keputihan dua kali atau lebih. Perawatan genetalia eksterna yang kurang tepat dapat menyebabkan terjadinya keputihan terutama yang bersifat patologis (Sari, 2016). Menurut data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun di Indonesia berperilaku tidak sehat, remaja putri Indonesia dari 23 juta jiwa berusia 15-24 tahun 96,7% pernah berhungan seksual yang merupakan salah satu penyebab terjadinya *Flour Albus* dan 105.418 juta jiwa menderita Penyakit Menular Seksual (PMS) (Depkes RI, 2017).

Prevalensi remaja putri yang mengalami keputihan masih cukup tinggi di Indonesia. Hal ini karena kurangnya pengetahuan dan informasi tentang keputihan. Remaja putri menganggap bahwa keputihan adalah hal yang wajar. Pengetahuan remaja tentang keputihan akan mempengaruhi sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat (Ilmiawati & Kuntoro, 2017).

Faktor penyebab berkembangnya *Flour Albus* (Keputihan) karena rendahnya pengetahuan dan sikap hygiene pada saat remaja yang serviksnya belum matang secara biologis. Pengetahuan sangat penting bagi remaja putri untuk

mendapatkan informasi yang memadai tentang kesehatan reproduksi khususnya *Flour Albus* agar mereka mengetahui bagaimana sikap saat menghadapi *Flour Albus* (Keputihan) (Kemenkes RI, 2012).

Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan untuk membantu individu serta kelompok masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal (Triwibowo, dkk, 2015). Oleh sebab itu, pendidikan kesehatan sangat diperlukan agar terjadi perubahan perilaku yang positif dalam menangani dan mencegah terjadinya keputihan. Pendidikan kesehatan dapat menggunakan berbagai media pendukung untuk memudahkan mencapai tujuan yang diharapkan, salah satunya adalah media *booklet*.

Kelebihan *booklet* menurut Fitria Roza (2012) yaitu, sebagai media belajar mandiri, isinya mudah dipahami dan dipelajari, sebagai informasi bagi keluarga dan teman, pembuatannya mudah, dapat diperbanyak, diperbaiki dan disesuaikan, mengurangi kebutuhan mencatat, dibuat secara sederhana dan biaya yang relatif murah, serta memiliki daya tampung yang luas.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 1 Sukoharjo, peneliti melakukan survey pada 16 siswi remaja putri kelas IX. Hasil survey menunjukkan 16 siswi remaja putri mengalami *Flour*

*Albus* (Keputihan). Dari 16 siswi remaja putri yang mengalami *Flour Albus* (Keputihan) tersebut mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui penyebab dan cara pencegahan *Flour Albus* (Keputihan). Maka dari itu, Pendidikan Kesehatan sangatlah penting bagi remaja putri di SMPN 1 Sukoharjo untuk mendapatkan informasi yang memadai tentang kesehatan reproduksi khususnya *Flour Albus* (Keputihan).

Berdasarkan latar belakang, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui *Booklet Flour Albus* Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Flour Albus* di SMPN 1 Sukoharjo”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian adalah *Pre-eksperimen design* dengan *One Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas IX di SMPN 1 Sukoharjo sebanyak 133 siswi. Penelitian ini menggunakan teknik Simple Random Sampling pada kelas IX A, B, C, D, dan E. Sampel diambil yang memenuhi kriteria inklusi dengan menggunakan cara memilih secara acak dengan total populasi 58 responden.

Analisis yang digunakan meliputi analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat untuk mendapatkan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah

intervensi. Analisis bivariat pada penelitian ini yaitu menggunakan uji

*Wilcoxon* karena data berdistribusi tidak normal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Tabel 1 distribusi frekuensi *pre-test post-test* pengetahuan responden

Skala Nyeri	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Frekuensi (F)	Presentase (%)
<b>Kurang</b>	20	34,4	1	1,7
<b>Cukup</b>	17	29,3	6	10,3
<b>Baik</b>	21	36,3	51	87,9
Total	58	100	58	100

Sumber : Data primer, 2023

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMPN 1 Sukoharjo terhadap remaja putri kelas IX diperoleh hasil tingkat pengetahuan *pre-test* (sebelum) diberikan pendidikan kesehatan melalui *booklet Flour Albus* yaitu dengan responden tingkat pengetahuan kurang sejumlah 20 remaja putri (34,4%), responden tingkat pengetahuan cukup sejumlah 17 remaja putri (29,3%), dan responden dengan tingkat pengetahuan baik sejumlah 21 remaja putri (36,3%). Dengan total responden 58 remaja putri kelas A,B,C,D, dan E. Dapat disimpulkan bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan baik sejumlah 21 remaja putri (29,3%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadekm (2019) menyatakan bahwa dengan banyaknya responden yang dapat menjawab dengan

tepat (baik) tentang *Flour Albus* (Keputihan) terhadap kuesioner yang diberikan oleh peneliti sebelum diberikan pendidikan kesehatan diketahui bahwa keputihan ada dua jenis yaitu normal dan abnormal serta mengganti pembalut secara teratur saat menstruasi dapat mencegah terjadinya *Flour Albus* (Keputihan).

Berdasarkan hasil analisis penilaian *post-test* (sesudah) diberikan pendidikan kesehatan melalui *booklet Flour Albus* menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri kelas IX di SMPN 1 Sukoharjo dengan responden tingkat pengetahuan kurang sejumlah 1 remaja putri (1,7%), responden tingkat pengetahuan cukup sejumlah 6 remaja putri (10,3%), dan responden tingkat pengetahuan baik sejumlah 51 remaja putri (87,9%) dengan total sejumlah 58 remaja putri. Dapat disimpulkan bahwa sebagian

besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sejumlah 51 remaja putri (87,9%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Paramitha (2012) mengatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Peningkatan pengetahuan merupakan salah satu keberhasilan dalam pendidikan kesehatan. Dalam penelitian ini materi yang diambil cukup menarik responden untuk mempelajarinya yaitu tentang *Flour Albus* (Keputihan), dimana *Flour Albus* (Keputihan) merupakan suatu hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi wanita. Hal ini menjadi remaja tertarik untuk mengetahuinya karena bisa saja mengalami *Flour Albus* (Keputihan) baik secara fisiologis maupun patologi. Hal ini sesuai dengan pendapat Guilbert yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan kesehatan sangat berkaitan dengan faktor metode, faktor materi, pendidik yang melakukannya dan alat bantu yang dipakai. Untuk mencapai suatu hasil yang optimal, maka faktor-faktor tersebut harus bekerjasama secara harmonis (Notoatmodjo, 2010).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Panghiyangani (2018) mengatakan bahwa pentingnya pendidikan kesehatan diberikan kepada remaja, bahkan harus disampaikan sedini mungkin. Dengan adanya informasi yang baik dan benar melalui pendidikan kesehatan dapat menurunkan permasalahan organ genitalia pada remaja putri. Meningkatkan pemberian informasi berupa pendidikan kesehatan kepada remaja putri dapat mengurangi resiko kejadian *Flour Albus* (Keputihan) pada remaja.

Pendidikan kesehatan diperlukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, di samping pengetahuan sikap dan perbuatan. Oleh karena itu, tentu diperlukan upaya penyediaan dan penyampaian informasi, yang merupakan bidang garapan pendidikan kesehatan. Makna asli pendidikan kesehatan yaitu pemberian informasi (Maulana, 2014).

Maka dengan adanya hal itu perlu adanya pemberian informasi yang baik dan lengkap pada remaja putri guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pada remaja putri mengenai bagaimana pentingnya menjaga kebersihan diri terutama pada organ genitalia (WD, et al, 2021).

## **Analisis Bivariat**

Tabel 2 Uji Statistik *Wilcoxon*

---

<b>Test Statistics<sup>a</sup></b>
------------------------------------

---

<b>Pretest-Posttest Pengetahuan</b>	
<b>Z</b>	<b>- 5.931<sup>b</sup></b>
Asymp. Sig. (2-tailed)	<b>0.000</b>

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil analisis menggunakan Uji *Wilcoxon* diperoleh hasil *sig.* (2-tailed) yaitu 0,000 atau  $\rho < 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh signifikan yang telah diberikan pendidikan kesehatan melalui *booklet Flour Albus* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri kelas IX di SMPN 1 Sukoharjo. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devega (2019) mengatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Salah satu pendorong seseorang untuk merubah perilaku adalah pengetahuan. Pengetahuan dapat diperoleh melalui sumber informasi baik dari media sosial, media tertulis, maupun media cetak. Pendidikan kesehatan mengenai terjadinya *Flour Albus* (Keputihan) dapat mengubah seseorang untuk berperilaku tepat sesuai dengan pengetahuan yang diberikan. Pengetahuan didapatkan melalui berbagai sarana, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan cara yang paling penting dan efektif untuk memperoleh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan merupakan semua kegiatan yang direncanakan untuk memberikan data atau meningkatkan pengetahuan orang lain baik individu,

kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Ahmad Rifai, 2014).

Remaja putri yang faham dan mengerti mengenai *Flour Albus* (Keputihan), akan lebih rasional dalam mengatasinya. Sedangkan pada remaja yang belum mengerti mengenai hal tersebut akan mengalami kesulitan dalam menghadapinya, mereka akan merasa takut, dan kehilangan kepercayaan diri. Tindakan pencegahan yang bisa dilakukan adalah pemberiam informasi tentang bagaimana cara membersihkan organ reproduksi yang baik dan benar. Selain itu, perlu diberikan dorongan secara aktif untuk mencari informasi mengenai kesehatan reproduksi terutama memberikan pelajaran tentang perawatan organ genitalia (Siska, 2019).

Pendidikan kesehatan adalah upaya kesehatan yang dapat meningkatkan perilaku hidup sehat dengan tujuan untuk mengubah perilaku seseorang dari perilaku yang tidak sehat menjadi perilaku sehat (Notoatmodjo, 2014). Menurut Heri (2019) *booklet* sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan dapat menjadi sumber informasi yang dapat digunakan sebagai media pendidikan kesehatan. Hal ini dikarenakan *booklet* merupakan bentuk pendidikan yang sederhana dan ekonomis

serta dapat meningkatkan pengetahuan responden. Informasi dapat menyebabkan pengetahuan seseorang bertambah, seseorang mengetahui keputihan yang diperoleh dari pengalaman yang mereka alami sendiri ataupun mendengar melalui media informasi misalnya buku, internet bahkan dari teman sebaya. Hal ini dapat diterima oleh panca indra manusia kemudian diterima oleh otak manusia, sehingga hal itu akan mempengaruhi pengetahuan remaja putri tentang *Flour Albus* (Keputihan).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vestine (2019) yang mengatakan bahwa pengetahuan remaja putri mengenai organ reproduksi terutama *Flour Albus* (Keputihan) berhubungan dengan sumber informasi yang minim didapatkan. Media pendidikan kesehatan salah satunya adalah *booklet*, *booklet* merupakan media dengan struktur yang sederhana, memiliki tampilan yang menarik yakni memuat tulisan dan gambar, dan dapat disajikan dalam bentuk *hardcopy* (hasil cetak) maupun *softcopy* (media elektronik) sehingga dapat memudahkan pembaca untuk memperoleh informasi dalam waktu singkat (Amaliyah, 2022).

Meningkatnya pengetahuan pembaca setelah diberikan promosi kesehatan dengan media *booklet* karena setiap responden akan dibagikan *booklet*. Dengan demikian, memudahkan responden

mengakses informasi dimana saja serta informasi dimana saja dan kapan saja dan dapat dibaca berulang kali. Dapat dikatakan bahwa *booklet* memberikan peluang yang sama bagi setiap pembaca untuk mendapatkan informasi (Amaliyah, 2022). *Booklet* merupakan sebuah media berbentuk buku berukuran kecil yang berisi gambar-gambar dan tulisan yang berisi penjelasan tentang suatu materi (Sinarti, dkk, 2018).

Oleh karena itu, dalam kaitan dengan proses pendidikan kesehatan, kemampuan daya serap penglihatan harus dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil pengetahuan melalui penggunaan media *booklet*. Pendidikan kesehatan salah satunya yaitu melalui *booklet* yakni dapat meningkatkan kemampuan remaja putri di SMPN 1 Sukoharjo untuk mencegah terjadinya *Flour Albus* (Keputihan).

## **KESIMPULAN**

Terdapat pengaruh signifikan yang telah diberikan pendidikan kesehatan melalui *booklet Flour Albus* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri kelas IX di SMPN 1 Sukoharjo dengan p-value 0,000.

## **ACKNOWLEDGEMENT**

Peneliti menyampaikan terimakasih kepada seluruh responden, pembimbing, penguji dan semua pihak terkait yang telah membantu dan memberikan bimbingan serta dukungannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, 2017. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Patologis Siswi Sman 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara". *Unnes Journal of Public Health* 6(1).
- Ade. H. 2020. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pada Kesehatan Masyarakat Edisi ke-2*. Tangerang : Heryana.
- Ayu. 2019. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru
- Bagus, Made, and Dwi Aryana. 2019. "Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku Tentang Vaginal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Siswi Kelas 1 Di SMA Negeri 1 Denpasar Periode Juli 2018." *Intisari Sains Medis* Vol: 10(1) Hal:88-94.
- Bahari, H. 2016. *Cara Mudah Atasi Keputihan*. 2nd ed. Jakarta: Buku Biru.
- Beama, N dkk. 2019. *Media Pembelajaran Booklet Berbasis Pendekatan Saintifik Pokok Bahasan Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan*. *Jurnal Pendidikan dan Sains Biologi*, Vol. 2 No. 3, 132-139
- Clayton. 2013. *Keputihan dan Infeksi Jamur*. Jakarta: Arcan.
- Darma, 2017. Hubungan Pengetahuan, Vulva Hygiene, Stress Dan Pola Makan Dengan Kejadian Infeksi Flour Albus". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* Vol 2 (6) Hal:1-9.
- Devega, O.2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menstruasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Menstrual Hygeine Pada Siswi di SMPN 10 Padang. *Skripsi*. Padang.
- Fallis, A. 2017. "Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Vaginal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Remaja Putri Usia 13-17 Tahun Di Daerah Pondok Cabe Ilir". Vol. 53.
- Faridah, U., Sukarmin, S., & Noviyanto, H.K. E.2020. Hubungan Antara Edukasi Berbasis Internet Dengan Tindakan Menjaga Kebersihan Organ Kewanitaan Pada Remaja Putri Di SMA Negeri Kembang Kabupaten Jepara. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), 178-186.
- Fitria Roza. 2012. *Media Gizi Booklet*. Padang : Poltekes Kemenkes RI
- Gemilang, R & Christina, E. 2016. Pengembangan Booklet Sebagai Media Layanan Informasi Untuk Pemahaman Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo.
- Geoeco. 2016. Pengembangan media Booklet Berbasis Sets Pada Materi. 2 (2).
- Grove, S.K., Burns, N., & Gray, J. 2015. *Understanding Nursing Research: Building an Evidence-Based Practice*. Elsevier Health Sciences
- Hartoyo Edi. 2022. *Infeksi Pada Remaja*. Banjarmasin : Sari Mulia Indah.
- Hardisman. 2020. *Tanya Jawab Metodologi Penelitian Kesehatan*. Gosyen Publishing.
- Husnul, K, Asep, S, & Nandang, H. 2019. Meningkatkan Attensi Belajar Siswa Kelas Awal Melalui Media Visual. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol: 8(1).
- Ilmassalma, Shabrina Yuamita, Hartati Eko Wardani, and Anindya Hapsari. 2021. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kejadian Keputihan (Leukhorrea)". *Sport Science and Health*. Volume: 3 (9)Halaman : 663- 69.
- Ilmiawati, H., & Kuntoro. 2016. Pengetahuan Personal hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. Vol : 5(1), Hal : 43-51.
- Irianto, K, 2015. *Kesehatan Reproduksi Reproductive Health Teori dan Praktikum*, Alfabeta, Bandung.

- Isnani, N. 2019. "Kajian Pengetahuan Flour Albus Pada Remaja Putri Di Cabean Kunthi Boyolali". *Jurnal Ilmiah Keperawatan*. Vol 7. No. 2
- Kemenkes RI. 2012. *Informasi Kesehatan Remaja*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Khamin. Z. P. 2017. *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. Volume : 17(1). Hal : 25-32.
- Kurnia, D. 2018. *Media Booklet Informasi Promosi Kepariwisata Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Sumatera Barat*.
- Maulana Dj Heri. 2014. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Monalisa. 2017. *Hubungan Perilaku Personal Hygiene Genital Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus*. *J Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*. 2017;7(1).
- Moh, Amdani, Nining, R, & Ade, Irma, P. 2022. *Pengembangan Media Belajar Menggunakan Augmented Reality Berbasis Android Pada Panca Indera*. *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*. Vol : 6(1).
- Mubarak, Iqbal W. 2012. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba. Medika.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2015. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2016. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novie, D. 2022. *Hubungan Pengetahuan dan Personal Hygiene Remaja Putri Dengan Kejadian Flour Albus di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Pacul Kibupaten Bojonegoro*. *Gema Bidan Indonesia*. Vol : 11(4).
- Novita. L. 2015. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed)*. Jakarta : Salemba Medika.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. 2012. *Nursing Research: Generating And Assessing Evidence for Nursing Practice*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Pribadi, Benny A. 2017. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Pribakti, B. 2012. *Tips dan Trik Merawat Organ Intim*, Jakarta : Sagung Seto pp. 10-17, 30-32.
- Prijatni, Ida, Rahayu, Sri. 2016. *Modul Bahan Ajar Cetak Kebidanan "Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana"*. Pusdik SDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Pulungan. 2017. "Aktivitas Anti jamur Ekstrak Etanol Kunyit Terhadap Jamur Candida Albicans." Vol 3 (2).
- Purbono, I, A, dkk. 2015. *Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi*. *Jurnal Family Rdn*, Vol.2 No. 2.
- Putri, Arizki Amelia, dkk. 2021. *Hubungan Perilaku Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri*. *Jurnal Kebidanan Midwifery : Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Rabiu. 2017. *Efektifitas daun kemangi (Ocimum Basilicum L.) terhadap penurunan kadar Volatile Sulfur Compounds (vscs)*
- Rendy, Clevo. 2013. *Buku Saku Keterampilan dasar Keperawatan*. Yogyakarta.
- Rifai, A., 2014. "Hubungan Pengetahuan Kebutuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Resiko Luka Bakar Pada Petugas Kebakaran Diwilayah kerja Manggala Agni Banjarbaru" Disertasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
- Sari, W. 2012. *Panduan Lengkap Kesehatan Wanita*. Bogor : Penebar Plus.

- Sibagariang, E. E. 2016. Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta Timur: Trans Info Media.
- Sitepu . 2012. Penulisan Buku Teks Pelajaran. Bangung : PT Remaja Rosdakarya
- Sukanto, N. R., Yahya, Y. F., Handayani, D., Argentina, F., & Liberty, I. A. 2018. “Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Perawatan Vagina terhadap Kejadian Keputihan Patologis pada Mahasiswi Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya”. *Majalah Kedokteran Sriwijaya*. Vol : (4), Hal : 113-121.
- Triwibowo, C. Dan M. E. Pusphandani. 2015. Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Verawati. 2015. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan dengan Perilaku Perawatan Vulva Hygiene Pada Wanita di Lapas Semarang Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan*. Volume 4. No 2. Edisi 2015
- WD, S, M., Pamungkas, C, E., Lestari, C. I., Makmun, dkk. 2021. “Perempuan Sehat, Masa Depan Cemerlang” Pada Hari Perempuan Internasional Di Desa Telagawaru Lombok Barat. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 4(2), 464-468.
- Widyastuti, Y., Rahmawati, A., Purnamanigrum, Y.E. 2019. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitramaya.
- Widyawati. 2020. Buku Ajar Pendidikan Dan Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Keperawatan. Medan : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama.
- Zahid. 2015. “Aktivitas Antijamur Ekstrak Daun Sirih Terhadap Jamur Candida Albicans Penyebab Keputihan.” Vol 2(4)